

## INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI TEORI ANDRAGOGI PADA MAHASISWA

---

### Husna Lurfiah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang

[husnahlutfiah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:husnahlutfiah_uin@radenfatah.ac.id)

### Achmad Fadil

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang

[achmadfadil\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:achmadfadil_uin@radenfatah.ac.id)

### Rifqi Pratama

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang

[rifkipkp5@gmail.com](mailto:rifkipkp5@gmail.com)

### Muhammad Iqbal

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang

[2020202127@radenfatah.ac.id](mailto:2020202127@radenfatah.ac.id)

Received : 05, 2022. Accepted : 10, 2023.

Published: 10, 2023

### Abstrak

*This research is entitled "Internalization of Religious Moderation Values Through Andragogy Theory towards PAI UIN Raden Fatah Palembang Students". This research focuses on the instillation of religious moderation values carried out by students who are adults and in this case the andragogy theory is a suitable theory in internalizing religious moderation for PAI UIN Raden Fatah Palembang students.*

*The research method used is qualitative research using data collection techniques through observation, interviews and documentation. After obtaining the required data, the researcher continues the next process, namely analyzing the data to obtain results using data analysis techniques that use the first stage, namely data reduction and continuing with data display and drawing conclusions to obtain data results that will be validated. The data obtained is valid because it is supported by sources that are relevant for qualitative research.*

*The internalization of the values of religious moderation through andragogy theory for PAI UIN Raden Fatah Palembang students is carried out through various activities such as religious Fridays, introduction to student academic culture (PBAK), as well as materials that relate to religious moderation, namely in the Pancasila and Citizenship courses which The result is that PAI UIN Raden Fatah students behave moderately, which can be seen from the phenomena that occur.*

**Keywords:** Internalization, Moderation, Andragogy

---

### Corresponding Author:

Husna Lurfiah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: [husnahlutfiah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:husnahlutfiah_uin@radenfatah.ac.id)

## PENDAHULUAN

Keberagaman suku, ras, agama, bahasa dan perbedaan-perbedaan lainnya sering menyebabkan konflik, seperti kasus yang terjadi pada tahun 2016 silam di Sumatera Utara bahwa ada salah seorang warga yang protes terhadap suara Adzan karena di anggap terlalu keras.<sup>1</sup> Konflik dan kekerasan seringkali terjadi akibat perbedaan-perbedaan kecil di masyarakat.<sup>2</sup> Umat islam dihadapkan oleh beberapa tantangan, yang pertama yaitu dari kalangan umat islam yang ekstrem, keras, serta fanatik dalam menafsirkan ayat- ayat Allah dan selalu berusaha menganggap kelompok atau komunitas mereka sendiri yang paling benar, sehingga tak sedikit yang memaksakan kehendak pandangannya terhadap masyarakat luas. Tantangan yang kedua yaitu datang dari sekelompok golongan atau kelompok islam yang bersikap longgar, acuh, sikap yang seakan Islam sedang baik-baik saja.<sup>3</sup> Hakekatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menetapkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengansiapapun. Sebagaimana pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, baik pendidikan formal maupun non formal.<sup>4</sup>

Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah memasukkan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran pendidikan di perguruan tinggi. Maka dibutuhkan adanya internalisasi. Menurut Peter L. Berger Internalisasi ialah sebuah tahapan yang dilakukan untuk memaknai dalam melihat sebuah fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran melalui tahapan tranformasi, transaksi, dan transinternalisasi ke dalam diri individu.<sup>5</sup> Penginternalisasian nilai diawali dengan memperkenalkan nilai sampai pada tahap menyatu pada kepribadian mahasiswa Pendidikan Agama Islam melalui motivasi, setelah berbagai macam proses internalisasi, guru meyakinkan mahasiswa jika mereka pasti bisa mengambil sikap yang baik kedepannya dengan terus mengingat, menghayati, menanamkan apa yang telah mereka lakukan sebelumnya.

Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2013.<sup>6</sup> pengertian pendidikan di Indonesia adalah upaya sadar serta terencana untuk menciptakan kegiatan pembelajaran bagi masyarakat. Pendidikan merupakan pergantian tingkah laku individu atau kelompok dalam rangka untuk mematangkan sikap dan

---

<sup>1</sup>Chairunnisa Ninis, "Kronologi Kasus Penistaan Agama Meiliana di Tanjung Balai," n.d.

<sup>2</sup>Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity," *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol 13, No. 2 (2019).

<sup>3</sup>Habibie et al., "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia," *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* vol 1, no. 1 (2021): hlm 121-141.

<sup>4</sup> and Sukirman Sukirman. Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini.," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 4, no. 2 (2022): 140–51.

<sup>5</sup>Nurdin Muhammad, *Pendidikan Anti Korupsi; Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

<sup>6</sup>SIDIKNAS, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang. Penyelenggaraan Pendidikan dan Wajib Belajar* (jakarta: Citra Umbara, 2012).

mental manusia dengan mengikuti proses belajar.<sup>7</sup> Moderasi disandingkan dengan kata “beragama” yakni dengan tujuan untuk memiliki sikap mengurangi kekerasan, kefanatikan serta menghindari dari keekstreman dalam praktik-praktik dalam menjalankan agama masing-masing.<sup>8</sup> Dari paparan para Ahli, terdapat beberapa cara pandang mengenai budaya belajar, yaitu: a) Budaya belajar dipandang sebagai system pengetahuan, b) budaya belajar berfungsi sebagai pola yang berfungsi sebagai pedoman hidup yang dianut secara bersama, c) budaya belajar digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalaman, d) budaya belajar dipandang sebagai proses adaptasi manusia dengan lingkungannya baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.<sup>9</sup> Kenyataannya generasi- generasi muda yang akan melanjutkan perjuangan bangsa dan kemajuan bangsa Indonesia untuk menemukan identitasnya<sup>10</sup> Dalam memahami sikap-sikap moderat bisa meredam atau meminimalisir pemikiran warga atau penduduk sekitar atau bahkan komunitas yang memiliki sikap ekstremisme atau berlebih-lebihan dalam suatu hal apapun.<sup>11</sup>

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam bukunya wasathiyah wawasan Islam tentang Moderasi Beragama, terdapat ciri-ciri seseorang yang bersikap moderat adalah sebagai berikut :

1. Akidah, iman, kepercayaan
2. Syariah atau pengamalan ketetapan hukum yang mencakup ibadah ritual dan non ritual
3. Budi pekerti.

Mahasiswa adalah sekelompok individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi formal di suatu instansi perguruan tinggi atau universitas. Mahasiswa termasuk ke dalam golongan orang dewasa yang telah memiliki pengalaman dan ilmu dari masa lalu. Perguruan Tinggi sebagai salah satu pemeran utama dalam pergerakan kemajuan dalam pembangunan era sosial kekinian.<sup>12</sup> Setiap universitas mempunyai bentuk dan pola yang berbeda-beda untuk membentuk karakternya siswa. Ada perguruan tinggi yang memasukkan character building untuk membentuk karakter mahasiswanya. Perguruan tinggi yang memasukkan pendidikan karakter dalam kegiatan organisasi kampusnya ada, ada juga pembentukan karakter dimasukkan ke dalam proses pembelajaran

---

<sup>7</sup>Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiulitas Siswa Kelas IV Di SDN 02 Pangayaran,” *tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol 5, no. 2 (2019).

<sup>8</sup>Penyusun Tim, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

<sup>9</sup> and Hasty Andriani. Fauzi, Muhamad, “Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren,” *Prosiding Seminar Nasional* Vol 1, no. 1 (2023): 140–47.

<sup>10</sup>Purwant Yedi, Qowaid Ma’rifatini Lisa’diyah, dan Ridwan Fauzi., “Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* vol 17, no. 2 (2019): 110–24.

<sup>11</sup>F.K Kalidjernih, *Kamus Study Kewarganegaraan, Prespektif Sosiologikal dan Politikal* (bandung: Widya Aksara, 2010).

<sup>12</sup>Dermawan Cecep dan Endan Soemantri, *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa* (bandung: Widya Aksara Press, 2011).

yang merupakan bagian integral dari kurikulum.<sup>13</sup> Dengan adanya teori andragogi ini diharapkan para orang dewasa dapat bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan mereka sendiri. Teori andragogi sendiri merupakan sebuah seni dalam membantu orang dewasa belajar.<sup>14</sup> Karakteristik pembelajaran Andragogi diantaranya Pembelajaran Orang Dewasa Memanfaatkan Pengetahuan dan Pengalaman Hidup. Ajaran Islam, Al-Qur'an tidak hanya mengakui pengamalan asas *life long education*, tetapi juga merekomendasikan asa *to educate for human being forever* (mendidik seumur hidup), sehingga meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.<sup>15</sup>

Dilihat dari penelitian yang hampir sama yang pernah dilakukan sebelumnya adalah "*Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*"<sup>16</sup> Penelitian tersebut fokus pada Internalisasi Nilai Moderasi Beragama terhadap mahasiswa Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini di angkat dengan melihat internalisasi moderasi beragama melalui teori andragogi yaitu sebuah seni dalam mendampingi belajar pada orang dewasa dalam hal ini adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang ada di UIN Raden Fatah Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Liana Dewi Susanti dengan judul penelitian "*Urgensi Teori Andragogi Dalam Memperkuat Visi Moderat Islam di Indonesia*"<sup>17</sup> pada penelitian ini menjelaskan tentang sikap moderat islam melalui teori andragogi,. Oleh karena itu, penelitian ini belum spesifik membahas tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang ada di Perguruan Tinggi khususnya di UIN Raden Fatah Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiani dan Hilyah Ashoumi dengan judul penelitian, "*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Aswaja Dan Implementasinya Terhadap Sikap Anti-Radikalisme Mahasiswa.*"<sup>18</sup> Penelitian karya Lutfiani tersebut berfokus pada internalisasi atau pemasukan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran aswaja dan penerapan sikap anti-radikal kepada mahasiswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui teori andragogi yaitu sebuah

---

<sup>13</sup> and Maryamah Maryamah. Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, "Character Education Model in Islamic Higher Education.," *Jurnal Pendidikan* Vol 15, no. 3 (2023).

<sup>14</sup>Sugiyanto dan Lilik Wahyuni, *Pendidikan Orang Dewasa Andragogi* (malang: UB Press, 2020).

<sup>15</sup>Al-Farabi Mohammad, *Pendidikan Orang Dewasa dalam Al-Qur'an* (jakarta: Kencana Prenada Media Group, n.d.).

<sup>16</sup>Qowaid Purwanto, Yedi, Ma'rifatini Lisa'diyah, dan Ridwan Fauzi, "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* vol 17, no. 2 (2019): hlm 110-24.

<sup>17</sup>Jasminto., *Urgensi Teori Andragogi dalam Memperkuat Visi Moderat Islam di Indonesia*, 2018.

<sup>18</sup>Lutfiani dan Hilyah Ashoumi, "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Aswaja dan Implementasinya terhadap Sikap Anti-Radikalisme Mahasiswa," *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan* vol 9, no. 2 (2022): hlm 1-26.

ilmu yang tercipta untuk membantu orang dewasa belajar.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini orang dewasa tersebut meliputi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pelaksanaan internalisasi nilai-nilai yg terkandung dalam moderasi beragama melalui teori Andragogi pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang dan Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui teori andragogi pada mahasiswa PAI UIN Raden Fatah Palembang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mempelajari benda-benda di lingkungan alamiahnya, berusaha untuk memaknai atau menafsirkan fenomena dalam sudut pandang makna-makna yang diberikan oleh masyarakat.<sup>20</sup> Dimana usaha mengumpulkan beberapa data pada suatu latar natural dengan maksud menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi, peneliti berperan sebagai instrument kunci, mengambil sampel sumber data dilakukan dengan memiliki tujuan, menganalisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.<sup>21</sup> Selanjutnya deskripsi yang terdiri dari apa yang mereka alami dan bagaimana mereka mengalaminya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu untuk menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami.<sup>22</sup>

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan salah satu teknik dari *nonprobability sampling*. Peneliti memilih menggunakan teknik ini berdasarkan berbagai macam pertimbangan agar peneliti langsung dapat menentukan orang yang paling tahu tentang objek penelitian, sehingga akan mempersingkat waktu serta memudahkan peneliti dalam mendapatkan data penelitian.

Menurut Sugiyono Observasi Partisipatif peneliti membuat dirinya tidak terlihat seperti sedang melakukan penelitian, hal tersebut merupakan level tertinggi dari keterkaitan dalam aktivitas kehidupan yang diteliti<sup>23</sup>

Menurut Riyanto, Interview wawancara adalah peneliti tentunya membutuhkan keterangan peristiwa atau kejadian dari seseorang yang memang paham akan akar fenomenologi tersebut, dengan cara melaksanakan tanya jawab,

---

<sup>19</sup> and Akmal Hawi, Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, "Implementing Character Education in Madrasah.," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 7, no. 1 (2021): 77–94.

<sup>20</sup>Creswell John W, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (3rd ed.)* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

<sup>21</sup>Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

<sup>22</sup>Sugiarto Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif* (yogyakarta: Suaka Media, 2015).

<sup>23</sup>Almanshur Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif* (yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012).

bertukar informasi. Menurut Affifudin wawancara merupakan hal yang awam yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh variasi informasi (Albi Anggito, 2018). Menurut Arikunto, dokumentasi sering disebut sebagai rekam jejak terhadap benda-benda, buku, majalah yakni melakukan mencatat, memfoto, video, hal tersebut dilakukan sebagai bukti dalam mencari kebenaran atau varian suatu peristiwa.<sup>14</sup> Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan yang berkenaan data pribadi responden serta tujuan teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumentasi dapat memperkuat data-data yang telah didapat.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan moderasi beragama yang dilaksanakan mahasiswa, perilaku beragama mahasiswa dan proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, peneliti mencari informasi dengan wawancara mendalam terkait dengan adanya kegiatan moderasi beragama yang dilaksanakan mahasiswa, perilaku beragama mahasiswa dan proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama mahasiswa di Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang.<sup>24</sup> Peneliti mewawancarai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam, dan mahasiswa. Dalam tahap pelengkap ini peneliti mengumpulkan dokumentasi yang dapat bermanfaat dalam penelitian ini, seperti data-data Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dosen, pegawai, mahasiswa serta foto dan video saat wawancara berlangsung. Angket pada penelitian ini menggunakan dengan jumlah keseluruhan mahasiswa PAI smahasiswa maka jumlah sampelnya adalah 20 mahasiswa dengan menggunakan 10 pertanyaan tentang moderasi beragama dengan menampilkan 4 indikator moderasi beragama yang menggunakan pendekatan teori Andragogi.

Analisis data merupakan suatu usaha menggali data yang bersifat interaktif di tempat penelitian atau di lapangan dengan segala sesuatu persiapan pralapanan, hasil temuan dari lapangan disusun dengan cara yang sistematis, dan menyajikan temuan dari lapangan, serta mencari makna secara kontinu sampai tidak akan ada lagi makna lain. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut:<sup>25</sup> Membaca, melakukan koding, pemberian makna, mengembangkan berbagai keterkaitan dan menulis hasil analisis kedalam suatu cerita yang utuh.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang tentang internalisasi nilai-

---

<sup>24</sup> Syarnubi. Syarnubi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan*. (Jakarta: CV. Anugrah Jaya, 2019).

<sup>25</sup> Syarnubi. Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan.” *Tadrib* Vol 5, no. 1 (2019): 87–103.

nilai moderasi beragama melalui teori andragogi terhadap mahasiswa dapat dijelaskan bahwa ini dilakukan untuk mengetahui proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui kegiatan-kegiatan mahasiswa di program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Raden Fatah Palembang. Berikut merupakan hasil wawancara dengan ketua program studi Pendidikan Agama Islam dan Dosen Pendidikan Agama Islam yang merupakan tutor moderasi beragama.

### **1. Pelaksanaan Moderasi Beragama Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua program studi Pendidikan Agama Islam dan Dosen Pendidikan Agama Islam dapat di ambil kesimpulan bahwa di program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang telah menerapkan kegiatan yang bertema moderasi beragama dalam hal ini yaitu kegiatan jum'at religi, yang mana kegiatan tersebut merupakan program wajib bagi prodi Pendidikan Agama Islam yang diikuti oleh sebagian mahasiswa Pendidikan Agama Islam yaitu mahasiswa semester 2 dan 4.

M. Quraish Shihab juga menjelaskan dalam bukunya bahwa Islam datang dengan akidah yang moderat, Dalam konteks berbangsa dan bernegara, landasan pentingnya pendidikan moderasi beragama disebutkan dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Sebagai ejawantah dari RPJMN tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh Kementerian Agama dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024, yang menegaskan bahwa moderasi beragama menjadi hal prioritas utama dalam langkah dan program lembaga-lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Seorang pendidik akan dihadapkan dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada sejumlah pilihan dalam situasi yang berhubungan dengan nilai bersifat dilematis, untuk melihat keistiqomahan dalam mempertimbangkan tingkah lakunya. Menurut Noeng Muhadjir dalam Muhammad Alim Tahapan-tahapan dalam proses internalisasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu Tranformasi, Transaksi dan Transinternalisasi Nilai (Munif, 2017)

### **2. Hasil Internalisasi Nialai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Teori Androgogi Terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang**

Dilihat dari hasil Pelaksanaan Internalisasi Moderasi Beragama melalui teori androgogi bahwa moderasi beragama yaitu sebuah cara sikap, atau cara pandang terhadap perbedaan dalam beragama serta saling menghargai dan toleransi kepada pemeluk agama lain. Belum adanya mata kuliah spesifik terkait moderasi beragama akan tetapi mahasiswa mendapatkan pemahaman

moderasi beragama dalam mata kuliah yang membahas tentang moderasi beragama seperti mata kuliah Pancasila dan kewarganegaraan pada semester 2. Menyadari betapa pentingnya moderasi beragama dan kerukunan antar agama dalam masyarakat, maka diadakan kegiatan seperti seminar, webinar, Pekan Orientasi Mahasiswa dalam kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK), kuliah iftitah (pembukaan tahun akademik), dan kuliah tamu yang berfokus pada topik moderasi beragama.<sup>26</sup> Topik moderasi beragama bagi mahasiswa diantaranya Komintmen Kebangsaan dalam PTKIN merupakan hal yang sangat penting, mengingat Amanah dari RPJMN 2020-2024 dan Kementerian Agama merupakan menjadi *Leading sector* yang bertanggung jawab dalam implementasi penguatan moderasi beragama.

Pernyataan ini selaras terhadap prinsip-prinsip moderasi beraga dan teori andragogi. Yusuf Al-Qardhawi yaitu pemahaman moderat adalah salah satu ciri Islam yang tidak bisa dimiliki dengan ideologi-ideologi lainnya. Konsep ini setidaknya mampu menjadi garis pemisah antara dua hal yang berbeda dan ini tidak membenarkan adanya suatu pemahaman radikal pada agama. Hasbi Ash-Shiddieqy yang menjunjung tinggi sikap moderat yang harus dimiliki oleh umat Islam pada umumnya, terutama tidak fanatik dan ekstremis ketika dihadapkan pada beragam perbedaan dan pilihan. Moderasi beragama juga memiliki prinsip yang berhubungan dengan konsep Islam *wasathiyah* di antaranya:<sup>27</sup> *Taswassuth* (mengambil jalan tengah), *Tawazun* (keseimbangan), *I'tidal* (lurus dan tegas), *Tasamuh* (toleransi), *Musawah* (egaliter), dan *Syura* (musyawarah).

Melihat polemik yang ada sekarang ini seperti halnya Dari jawaban para mahasiswa Korean style (hallyu) yang merajalela dikalangan remaja dan masih mencintai budaya sendiri yaitu budaya Indonesia. Serta kasus konflik agama dengan sikap radikalisme maka mahasiswa memiliki pandangan Penting mencintai kebudayaan negara sendiri dan untuk berdialog dengan sikap wasathiyah tanpa berat ke kanan maupun kekiri dengan saling menghormati dan memahami pandangan orang lain serta bertanya kepada ustadz, guru atau ulama' yang lebih faham terkait perbedaan-perbedaan yang ada dalam praktek ibadah, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai saling toleransi dan tidak merasa paling benar sendiri.<sup>28</sup> Maka sikap Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran penting dalam merespons dan mengatasi konflik atau perpecahan agama dalam masyarakat. Mereka dapat

<sup>26</sup>and Fauzi Muhammad. Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. (Palembang: CV. Insan Cendekia, 2022).

<sup>27</sup>Syarnubi. Syarnubi, "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang*, 2020.

<sup>28</sup>Syarnubi. Syarnubi, "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta.," *UIN-SUKA Yogyakarta. Tadrib* Vol 2, no. 1 (2016): 151–78.

memahami akar penyebab konflik agama, latar belakang budaya, dan sejarah yang mempengaruhi situasi tersebut sebagai nilai edukasi.

Dapat dikatakan bahwasanya Hasil Internalisasi moderasi beragama melalui teori andragogi pada mahasiswa PAI UIN Raden Fatah sudah dipahami dengan baik dilihat dari jawaban yang diberikan atas pertanyaan yang ada. Dan ini selaras terhadap prinsip-prinsip Menurut Dugan Laird andragogi adalah ilmu mempelajari bagaimana orang dewasa belajar, Laird yakin bahwa orang dewasa belajar dengan cara yang secara signifikan berbeda dengan cara-cara anak. Axford juga mengatakan bahwa bahwa pendidikan orang dewasa atau andragogi yaitu kegiatan belajar yang terencana dan terorganisasikan dan yang sesuai dengan peranan sosialnya. Prinsip yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien, yaitu: kemitraan, pengalaman nyata, kebersamaan, partisipasi, kesinambungan, manfaat, dan kesiapan. penerapan pendidikan orang dewasa antara lain: mempersiapkan pembelajar, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, mendiagnosis kebutuhan belajar, membuat perencanaan, menetapkan tujuan pembelajaran, menetapkan materi, menetapkan metode dan teknik pembelajaran serta mengembangkan evaluasi.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui teori andragogi terhadap mahasiswa PAI UIN Raden Fatah Palembang adalah melalui berbagai kegiatan seperti Kegiatan Jum'at religi yang dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 07.00–10.00 WIB, kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK), serta tidak ada mata kuliah khusus tentang moderasi beragama, akan tetapi terdapat materi yang bersinggungan dengan moderasi beragama yaitu pada mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan.

Hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui teori andragogi terhadap mahasiswa PAI UIN Raden Fatah Palembang adalah bersikap moderat bisa terlihat dari hasil Analisa angket yang terdiri dari 4 indikator moderasi beragama yang di Analisa melalui teori andragogi dalam hal ini angket menampilkan fenomena yang terjadi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Akhmadi. “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia’s Diversity.” *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol 13, no. 2 (2019).
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. “Character Education Model in Islamic Higher Education.” *Jurnal Pendidikan* Vol 15, no. 3 (2023).
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Cecep, Dermawan, dan Endan Soemantri. *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press, 2011.
- Eko, Sugiarto. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Fauzan, Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, Romli, and Syarnubi Syarnubi. “Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren.” In *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Palembang, 2023.
- Habibie, M. Luqmanul Hakim, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, dan dan Anggoro Sugeng. “Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia.” *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* vol 1, no. 1 (2021): hlm 121-141.
- Jasminto. *Urgensi Teori Andragogi dalam Memperkuat Visi Moderat Islam di Indonesia*, 2018.
- Kalidjernih, F.K. *Kamus Study Kewarganegaraan, Prespektif Sosiologikal dan Politikal*. Bandung: Widya Aksara, 2010.
- Lutfiani, dan Hilyah Ashoumi. “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Aswaja dan Implementasinya terhadap Sikap Anti-Radikalisme Mahasiswa.” *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan* vol 9, no. 2 (2022): hlm 1-26.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. “Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini.” *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 4, no. 2 (2022): 140–51.
- Mohammad, Al-Farabi. *Pendidikan Orang Dewasa dalam Al-Qur’an*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, n.d.
- Muhammad, Nurdin. *Pendidikan Anti Korupsi; Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ninis, Chairunnisa. “Kronologi Kasus Penistaan Agama Meiliana di Tanjung Balai,” n.d.
- Purwanto, Yedi, Qowaid, Ma’rifatini Lisa’diyah, dan Ridwan Fauzi. “Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* vol 17, no. 2 (2019): hlm 110-24.
- SIDIKNAS. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Wajib Belajar*. Jakarta: Citra Umbara, 2012.
- Sugiyanto, dan Lilik Wahyuni. *Pendidikan Orang Dewasa Andragogi*. Malang:

UB Press, 2020.

Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.

Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi. "Implementing Character Education in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77-94.

Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.

Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.

Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).

Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.

Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.

Tim, Penyusun. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

W, Creswell John. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (3rd ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Yedi, Purwant, Qowaid Ma'rifatini Lisa'diyah, dan Ridwan Fauzi. "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum." *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* vol 17, no. 2 (2019): 110-24.